

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS AKTIVITAS POLA HIDUP SEHAT

Nia Wahyu Damayanti^{1*}, Dian Utami Ikhwaningrum², Fuat³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

wahyu_nia07@yahoo.co.id¹, dianutami90.du@gmail.com², boozfuat@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan esensial yang harus dikuasai siswa di tingkat sekolah dasar. Pemerataan pendidikan perlu dinikmati oleh semua pihak termasuk siswa di kalangan pedesaan yang terjangkau jauh dari teknologi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan mengintegrasikan kegiatan pola hidup sehat dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring terbatas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini, diadakan sosialisasi kepada pihak sekolah terutama guru dan kepala sekolah mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *outdoor*. Kegiatan ini melibatkan guru, siswa, tim pengabdian dan mahasiswa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran didesain secara luring terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa setiap hari. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya semangat belajar siswa untuk kegiatan literasi dan numerasi. Siswa yang semula hanya bisa membaca kata dengan pola KVKV (konsonan vocal) kemudian dapat membaca KVKVKV (Konsonan-Vokal-Konsonan). Sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat yang ditandai dengan siswa yang semula hanya dapat membaca kata dengan pola KVKV dapat membaca dengan pola yang lebih kompleks. Pada kegiatan ini setelah melakukan pembelajaran siswa dilatih untuk dapat menggosok gigi dengan benar dan memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitar dengan memungut sampah yang ada di sekitar mereka.

Kata Kunci: kemampuan literasi; numerasi; pola hidup sehat.

Abstract: Literacy and numeracy skills are essential abilities that students must master at the elementary school level. Equitable distribution of education needs to be enjoyed by all parties including students in rural circles who are affordable away from technology. The purpose of this service is to improve students' literacy and numeracy skills by integrating healthy lifestyle activities in learning. The method of implementing this activity is by implementing limited offline learning. Prior to the implementation of this learning, socialization was held to the school, especially teachers and principals regarding the learning activities to be carried out. This is because learning is carried out outdoors. This activity involves teachers, students, service teams and students to support the smooth implementation of activities. Learning is designed offline to be limited by observing strict health protocols. Evaluation is carried out by monitoring the development of students' literacy and numeracy skills on a daily basis. The result that has been achieved in this activity is an increase in students' enthusiasm for learning for literacy and numeracy activities. Students who were originally only able to read words with the KVKV pattern (vocal consonants) can then read KVKVKV (Consonants-Vowels-Consonants). So that students' literacy and numeracy skills increase, which is characterized by students who were originally only able to read words with the KVKV pattern, they can read with a more complex pattern. In this activity after learning, students are trained to be able to brush their teeth properly and pay attention to cleanliness in the surrounding environment by picking up garbage around them.

Keywords: literacy skill; numeracy; healthy lifestyles.



Article History:

Received: 01-05-2022

Revised : 23-05-2022

Accepted: 25-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi dan numerasi adalah salah satu kemampuan yang penting yang harus dikuasai siswa pada era masa kini. Kemampuan literasi ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, terutama masalah matematika (Mahmud et al., 2019; Muzaki & Masjudin, 2019; Prabawati, Herman, & Turmudi, 2019; Widiastuti & Kurniasih, 2021). Keteringgalan suatu wilayah salah satunya dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi masyarakat. Penguasaan terhadap literasi akan berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Masfufah & Afriansyah, 2021). Oleh karena itulah instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya menggunakan indikator kemampuan literasi (Sanusi, Septian, & Inayah, 2020). Pengembangan kurikulum sekolah di era saat ini mulai berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi (Dantes & Handayani, 2021; Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021).

Dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra dari pihak sekolah yaitu SD Negeri Resongo VI Probolinggo. Berbagai keterbatasan yang ada di Desa Resongo Kabupaten Probolinggo tidak menghalangi untuk pelaksanaan pembelajaran. Minimnya sinyal internet, akses listrik, fasilitas pembelajaran dan teknologi yang dimiliki oleh siswa membuat sekolah untuk menetapkan sistem pembelajaran dengan metode luring terbatas. Di daerah ini diperlukan berbagai aksi nyata untuk pengembangan dalam semua sektor, baik pendidikan, pertanian, perkebunan dan berbagai sektor yang lain.

Secara umum siswa telah memiliki kemampuan literasi dan numerasi dasar yang perlu pengembangan lebih lanjut (Prabawati, 2018; Wahyu Purnomo & Fatwa Sari, 2021). Namun terdapat beberapa sektor kemampuan literasi khususnya literasi matematis yang cenderung masih rendah (Effendi, 2016; Perdana & Suswandari, 2021; Priyambodo & Maryati, 2019). Penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik mengenai peningkatan kemampuan literasi berdasarkan karakteristik siswa perlu dilakukan. Pengembangan kemampuan literasi ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun perlu dilakukan juga di lingkungan keluarga (Meliyanti, Raraswati, Hidayat, & Aryanto, 2021). Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga adalah tempat belajar inti yang seharusnya pembelajaran banyak dilakukan disana. Dukungan berbagai pihak sangat diperlukan untuk dapat melahirkan generasi yang berkualitas (Wulandari, Hermansyah, & Pratiwi, 2021).

Pendidik perlu mendesain pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta sesuai dengan karakteristik siswa (N W Damayanti, 2021; Hindun Permatasari & Dwi Kurniasih, 2021). Seorang guru perlu memperkaya khasanah keilmuannya

serta perkembangan teknologi era masa kini agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswanya di era masa kini. Desain kurikulum perlu dikembangkan dan dievaluasi secara terus menerus agar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pola pola pembelajaran yang diintegrasikan dengan berbagai praktik baik yang berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari perlu dikembangkan. Pola hidup sehat adalah salah satu hal yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang diintegrasikan dengan aktivitas pola hidup sehat. Pembelajaran yang dilakukan disisipi dengan berbagai penanaman nilai yang positif bagi siswa. Pembelajaran tidak hanya memberikan materi yang terdapat dalam muatan kurikulum, namun juga menanamkan nilai nilai pengembangan karakter pada diri siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian dosen dari dua perguruan tinggi yaitu Universitas Wisnuwardhana Malang dan Universitas PGRI Wiranegara serta melibatkan pihak mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi kegiatan kepada pihak sekolah dan kegiatan pembelajaran luring terbatas kepada siswa. Kegiatan ini melibatkan mitra dari pihak sekolah yaitu SD Negeri Resongo VI Probolinggo yang sekaligus sebagai lokasi tempat pengabdian. Pengabdian ini melibatkan pihak sekolah. Siswa yang terlibat ada 7 siswa kelas II. Mahasiswa yang terlibat ada 4 mahasiswa, guru kelas dan tim pengabdian ada 3 orang. Berikut ini dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.

1. Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, tim pengabdian berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak sekolah mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas pola hidup sehat. Pihak Dinas Pendidikan sangat mendukung kegiatan ini dan pihak sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran, media, perlengkapan untuk siswa gosok gigi, hand sanitizer dan masker. Kegiatan ini didesain dengan pembelajaran luring terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

2. Pelaksanaan Pengabdian Literasi dan Numerasi

Kegiatan pengabdian ini didesain secara *outdoor* di lapangan sekolah. Di awal kegiatan siswa dipastikan dalam keadaan sehat dan memakai masker. Tim pengabdian juga menyediakan masker untuk siswa yang belum memakai masker. Sebelum melakukan pembelajaran siswa dipastikan dalam keadaan bersih dengan mempraktikkan gerakan cuci tangan dengan

benar. Pelaksanaan kegiatan dengan aktivitas pembelajaran literasi, yaitu siswa membentuk huruf dan angka dengan media berupa kue kemudian pada akhir kegiatan siswa diajak untuk melakukan praktik gosok gigi yang dipandu oleh guru.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Saat kegiatan berlangsung

Pada saat kegiatan berlangsung, guru dan tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Keselamatan dan kesehatan siswa menjadi prioritas yang utama mengingat kegiatan ini dilaksanakan secara *outdoor*. Faktor cuaca menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

b. Pasca kegiatan

Setelah kegiatan berlangsung, monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam rangka untuk merumuskan rencana selanjutnya. Pihak sekolah menindaklanjuti peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dengan mengadakan kegiatan literasi pagi setiap hari

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian yang merupakan tindak lanjut kegiatan pendampingan mahasiswa Kampus Mengajar 2. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara kepada pihak sekolah sebagai inisiasi awal untuk melakukan pengabdian.

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lapangan sekolah yang jaraknya kurang lebih 1 km dari sekolah. Jalan terjal dilalui untuk dapat menuju lokasi pembelajaran. Namun siswa bersemangat sekali untuk mengikuti sesi pembelajaran ini. Hal tersebut sangat memberikan semangat juga kepada kami tim pengabdian dan guru untuk dapat memberikan sumbangsih secara maksimal kepada siswa. Kegiatan diawali dengan setting posisi belajar siswa dengan menata siswa agar menaati protokol kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dan diteruskan dengan menyanyi lagu kebangsaan seperti Garuda Pancasila. Kemudian siswa diberikan LKS yang berisi kegiatan simulasi seperti menunjukkan cara membentuk huruf dengan media kue dan menghitung banyak kue untuk menyusun huruf tersebut. Berikut gambaran kegiatan siswa membentuk huruf dengan media kue, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa membentuk huruf dengan media kue

Antusiasme siswa terlihat pada saat pembelajaran ini. Siswa mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh. Di tengah cerahnya sinar matahari siswa tetap bersemangat untuk belajar dan menyelesaikan LKS. Berikut gambaran siswa menyusun huruf C dengan media kue, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa membentuk huruf C dengan media kue

Selain menyusun huruf C, siswa juga dapat menyusun huruf E. Siswa menghitung banyak kue yang menyusun huruf E tersebut. Pada saat kegiatan ini cara siswa membentuk huruf E bermacam macam. Ada siswa yang membentuk garis vertical dahulu selanjutnya memberikan 3 garis horizontal pada garis vertical sehingga dapat membentuk huruf E. Namun ada juga siswa yang membentuk huruf E secara berurutan dari atas, dimulai dari membentuk garis horizontal yang paling atas, kemudian dilanjutkan dengan garis vertical yang menyambung garis horizontal tersebut dan seterusnya sampai membentuk huruf E. Berikut gambaran siswa menyusun huruf E, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa menghitung banyak kue pembentuk huruf E

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat juga siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menghitung banyak kue. Siswa diberikan *scaffolding* oleh guru agar dapat menghitung banyak kue penyusun huruf E. Media dapat digunakan sebagai alat *scaffolding* untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap konsep matematika yang abstrak (Nia Wahyu Damayanti, 2019). *Scaffolding* dapat membantu mengatasi kesulitan pemahaman yang dialami oleh siswa. Berikut gambaran siswa yang telah diberikan *scaffolding* untuk menghitung kue, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Siswa menghitung banyak kue pembentuk huruf E

Pada saat akhir pembelajaran siswa diberikan perlengkapan untuk menggosok gigi sebagai aksi nyata aktivitas pola hidup sehat. Siswa diberikan arahan mengenai cara menggosok gigi dan merawat gigi dengan benar. Berikut gambaran kegiatan menggosok gigi yang dilakukan siswa, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Siswa melakukan gosok gigi setelah pembelajaran

2. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai bahan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa adalah kegiatan yang dilakukan memberikan edukasi yang cukup berarti mengenai pola hidup sehat karena terintegrasi dengan pembelajaran. Kegiatan yang serupa perlu dilakukan kembali dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Untuk persentase peningkatan skill literasi dan numerasi tim pengabdian belum dapat mengukur secara pasti dengan nilai kuantitatif karena pengamatan mengenai peningkatan literasi dan numerasi dilakukan lebih berfokus pada tingkah laku dan respon siswa.

3. Kendala yang Dihadapi

Secara umum, belum ada kendala yang cukup signifikan dalam kegiatan pengabdian ini. Persiapan yang cukup diperlukan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kendala yang terjadi adalah mengenai setting pembelajaran pada saat pandemi. Dikarenakan keterbatasan teknologi yang dimiliki siswa, sehingga kegiatan ini perlu didesain dengan ruang terbatas. Pada desain pembelajaran ruang terbatas ini, kesehatan dan keselamatan berbagai pihak yang terlibat perlu diperhatikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah meningkatnya semangat belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasinya. Siswa dapat membaca kalimat sederhana mengenai bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan sekaligus dapat membekali mereka mengenai pola hidup sehat.

Skill yang difokuskan untuk ditingkatkan di kegiatan pengabdian ini adalah literasi dan numerasi. Peningkatan skill ditandai dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang semula hanya dapat membaca kata yang berpola KVKV (Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal) menjadi berpola yang lebih kompleks yaitu KVK-KVK (Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan-Vokal-Konsonan). Saran untuk pengabdian selanjutnya dapat difokuskan untuk pengabdian yang berbasis pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Kegiatan seperti ini sekaligus sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi sekolah mengenai pola hidup sehat yang dilakukan siswa. Pada saat kegiatan ini dapat terlihat kebiasaan siswa menerapkan pola hidup sehat di lingkungan keluarga. Terdapat siswa yang dapat melakukan gosok gigi dengan benar dan terdapat pula siswa yang belum terbiasa dengan gerakan menggosok gigi dengan benar. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar dapat membentuk pola pembelajaran dengan hidup sehat.

Pengabdian ini menghasilkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam desain pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pola hidup sehat. Hal ini ditandai dengan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan bahwa siswa telah dapat membaca kalimat sederhana dan berhitung. Kegiatan ini kemudian menjadi kegiatan berkala yang dilakukan oleh siswa setiap pagi yang merupakan inisiatif tindak lanjut sekolah dari kegiatan pengabdian ini. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan pengintegrasian pola hidup sehat dalam kurikulum di semua aspek mata pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPDP yang mendanai keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo dan pihak SDN Resongo VI Probolinggo yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, N W. (2021). Edukasi Aktivitas Motoric Skill Pada Pembelajaran Untuk Anak Autis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–6. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5043>
- Damayanti, Nia Wahyu. (2019). *Representasi Interval pada Garis Bilangan sebagai Alat Bantu untuk Menyelesaikan Soal Operasi Himpunan*. 170–175.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. Retrieved from <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Effendi, R. (2016). Model Pembelajaran Sq3R Untuk Mengembangkan. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 109–118.

- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hindun Permatasari, V., & Dwi Kurniasih, M. (2021). the Analysis of Mathematical Literacy on Plane Geometry Material With Batik Betawi Tumpal Pattern. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 83–98. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol6no1.2021pp83-98>
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., ... Djati, G. (2019). *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. 4(1), 69–88.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.347>
- Prabawati, M. N., Herman, T., & Turmudi, T. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristic untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.383>
- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Statistis melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273–284. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.496>
- Sanusi, A. M., Septian, A., & Inayah, S. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Menggunakan Education Game Berbantuan Android pada Barisan dan Deret. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 511–520. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.866>
- Wahyu Purnomo, B., & Fatwa Sari, A. (2021). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Literasi Matematika Siswa IPS dalam Menyelesaikan Soal PISA Konteks Sainifik*. 10(September), 357–368. Retrieved from <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Wulandari, S., Hermansyah, H., & Pratiwi, Y. I. (2021). The Influence of Learning Motivation on Mathematics Learning Achievement in terms of Gender of Class VIII Students of SMP Negeri 5 Tarakan. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 2(2), 42–50. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i2.63>